

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Satu diantara kedelapan Target/Sasaran Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDG) yang sedang diupayakan untuk dicapai Indonesia adalah MDG ke-4 yaitu menurunkan kematian anak. Target yang ingin dicapai pada tahun 2015 adalah mengurangi tingkat kematian anak-anak bawah 5 (lima) tahun hingga dua per tiganya dari kondisi tahun 1990. Indikator keberhasilan target ini antara lain Angka Kematian Bayi (AKB)

Menurut Susenas 2004 hasil perhitungan AKB adalah adalah 52 per 1000 kelahiran dengan referensi waktu Mei tahun 2002. Artinya di Indonesia pada tahun 2002, diantara 1000 kelahiran hidup ada 52 bayi yang meninggal sebelum usia tepat 1 tahun (Anonim, 2010). Sedangkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 34/1000 kelahiran hidup. Bila kita membandingkan dengan data SDKI tahun 2003 yaitu AKB sebesar 35/1000 kelahiran hidup (Wijaya, 2009).

Salah satu penyebab mortalitas pada bayi baru lahir adalah ensefalopati bilirubin (lebih dikenal sebagai *kernikterus*). Ensefalopati bilirubin merupakan komplikasi ikterus neonatorum yang paling berat. Selain memiliki angka mortalitas yang tinggi, juga dapat menyebabkan gejala sisa berupa *cerebral palsy*, tuli nada tinggi, paralisis

Ikterus neonatorum adalah kondisi munculnya warna kuning di kulit dan selaput mata pada bayi baru lahir karena adanya bilirubin (pigmen empedu) pada kulit dan selaput mata sebagai akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah (hiperbilirubinemia). Ikterus yang ditemukan pada bayi baru lahir dapat merupakan suatu gejala fisiologis. Ikterus terdapat pada 25 – 50 % neonatus cukup bulan dan lebih tinggi lagi pada neonatus kurang bulan, bayi prematur dan BBLR (Hassan et.al.,2005)

BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2.500 gram. Bayi BBLR dibagi menjadi 2 golongan yaitu prematuritas murni dan dismaturitas. Prematuritas murni adalah masa gestasinya kurang dari 37 minggu dan berat badannya sesuai dengan berat badan untuk masa gestasi itu. Sedangkan dismaturitas adalah bayi lahir dengan berat badan kurang dari berat badan seharusnya untuk masa gestasi itu.

Di Indonesia angka BBLR sebesar 10-14 % merupakan salah satu angka tertinggi di negara sedang berkembang , sedangkan dari hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan kepala ruang bangsal persalinan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pada tahun 2000 didapatkan angka BBLR sebanyak 193 kasus (11,8 %) dari 1628 jumlah kelahiran hidup. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju

Bayi prematur lebih sering mengalami hiperbilirubinemia dibandingkan bayi cukup bulan. Hal ini disebabkan faktor kematangan hepar sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna. Bayi dismatur lebih sering mendapat hiperbilirubinemia dibandingkan dengan bayi yang sesuai dengan masa kehamilannya. Hal ini mungkin disebabkan gangguan pertumbuhan hati. Menurut Gruenwald hati pada bayi dismatur beratnya kurang dibanding dengan bayi biasa (Hassan et al.,2005).

Dalam Al Quran Allah berfirman sebagai berikut:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...." Q.S. Al Baqarah [2]:233.

Pada ayat di atas diterangkan bahwa sebaiknya para ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun. Hal itu juga dapat menurunkan kejadian *breastfeeding* ikterus yang muncul saat bayi tidak mendapat cukup ASI karena kesulitan dalam menyusu atau ASI ibu belum keluar.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kejadian ikterus pada bayi baru lahir atau neonatus merupakan hal yang sering terjadi. Ikterus dapat terjadi pada semua bayi dan dapat merupakan kejadian fisiologis maupun patologis yang dapat mengancam jiwa.. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang perbedaan kadar bilirubin total pada BBLR dan BBLC.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan apakah

I.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kadar bilirubin total pada neonatus ikterik BBLR dengan BBLC

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur kehamilan berdasarkan berat badan lahir pada neonatus ikterik
- b. Mendeskripsikan kadar bilirubin total pada neonatus ikterik BBLR dan BBLC
- c. Menjelaskan perbedaan kadar bilirubin total pada neonatus ikterik BBLR dan BBLC

I.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat menerapkan ilmu metodologi yang telah dipelajari dalam blok metopen
2. Mengetahui tentang penyakit-penyakit pada neonatus, terutama ikterus neonatorum
3. Mengetahui profil pasien anak di bagian instalasi perinatologi di rumah sakit
4. Memberi informasi pada peneliti selanjutnya bahwa pemeriksaan bilirubin total sangat penting untuk mengevaluasi bayi dengan berat badan lahir rendah

I.5. Keaslian Penelitian

1. *Incidence, Course, and Prediction of Hyperbilirubinemia in Near-Term and Term Newborns* (Sarici,2004). Penelitian ini menggunakan pemeriksaan bilirubin serum total yang dilakukan pada 6 jam setelah kelahiran yang diulangi pada hari ke empat dan ke tujuh pada neonatus preterm dan aterm.

Penelitian ini dilakukan di Turki. Peneliti belum menemukan penelitian serupa di Indonesia. Perbedaan penelitian ini adalah Sarici U hanya menerangkan tentang insiden atau jumlah bayi yang mengalami hiperbilirubinemia pada bayi preterm dan aterm.

2. *Clinical Outcomes of Near-Term Infants* (Wang, 2004). Penelitian ini menggunakan rekam medis sebagai sumbernya. Informasi yang dicatat adalah apakah bayi tersebut kurang bulan atau cukup bulan. Sedangkan informasi tambahannya adalah lamanya tinggal di rumah sakit, APGAR skor dan gejala klinis (hipoglikemia, ikterus, sepsis,dll).

Perbedaan penelitian ini adalah Wang M membandingkan angka kejadian gejala klinis (hipoglikemia, ikterus, sepsis,dll) pada bayi cukup bulan dan bayi kurang bulan. Sedangkan peneliti membandingkan perbedaan kadar bilirubin total neonatus ikterik dengan BBLR terhadap BBLC.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang perbedaan kadar bilirubin total pada neonatus ikterik dengan